

## Penggunaan Musik Rohani Dalam Peribadatan

Jones Ted Lauda Woy\*, Fellix Gosal, Juwinner Dedy Kasingku

Universitas Klabat, Manado, Indonesia

**\*Corresponding Author:**

lwoy@unklab.ac.id

**Article History:**

Received 2024-02-06

Revised 2024-07-02

Accepted 2024-07-11

**Keywords:**

Music

Worship

spirit of prophecy

**Kata Kunci:**

Musik

Ibadah

roh nubuat

**Abstract**

Music is something that can be experienced by everyone, from children to adults. The power of music is that it can touch the heart and express feelings and is a source of calm and inspiration. Research shows that music has a positive impact on mental health and well-being, improving a person's quality of life. However, there are situations where music can also be used in a negative way. This study uses qualitative research methods by analyzing various literature to explore the views of the spirit of prophecy regarding the use of music in worship. In the Old Testament, music was used to express gratitude to God and provide peace of mind. Meanwhile, in the New Testament, although it does not specifically explain the type of music, music is still recognized as important in a spiritual context. The spirit view of prophecy, as expressed by Ellen White, emphasizes that music should be used to glorify God with beauty, harmony, and simplicity that can elevate the mind to the holy. The recommendation to use soft, harmonious music in worship highlights the importance of clarity of intonation and emotional strength in conveying praise to God. The conclusion of this study is that the use of music in worship not only creates a lively atmosphere but also becomes an expression of sincere gratitude and devotion. Through music, people can convey praise that glorifies God beautifully, reflects His perfect will, and creates deep spiritual beauty in their worship

**Abstrak**

Musik merupakan sesuatu yang bisa dirasakan oleh semua orang, dari anak-anak hingga orang dewasa. Kekuatan musik ialah dapat menyentuh hati dan mengungkapkan perasaan membuatnya dan merupakan sumber ketenangan, dan inspirasi. Penelitian menunjukkan bahwa musik memiliki dampak positif bagi kesehatan mental dan kesejahteraan, yang meningkatkan kualitas hidup seseorang. Namun, terdapat situasi di mana musik juga bisa digunakan dengan cara yang negatif. Studi ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menganalisis berbagai literatur untuk menjelajahi pandangan roh nubuat tentang penggunaan musik dalam ibadah. Dalam Perjanjian Lama, musik digunakan untuk menyatakan rasa syukur kepada Tuhan dan memberikan ketenangan jiwa. Sedangkan dalam Perjanjian Baru, walaupun tidak menjelaskan secara spesifik jenis musik, musik tetap diakui pentingnya dalam konteks kerohanian. Pandangan roh nubuat, seperti yang dinyatakan oleh Ellen White, menekankan bahwa musik harus digunakan untuk memuliakan Tuhan dengan keindahan, harmoni, dan kesederhanaan yang dapat mengangkat pikiran kepada yang kudus. Rekomendasi untuk menggunakan musik yang lembut dan harmonis dalam ibadah menyoroti pentingnya kejelasan intonasi dan kekuatan emosi dalam menyampaikan pujian kepada Tuhan. Kesimpulan dari studi ini adalah bahwa penggunaan musik dalam ibadah tidak hanya menciptakan suasana yang hidup tetapi juga menjadi ungkapan dari rasa syukur dan pengabdian yang tulus. Melalui musik, umat dapat menyampaikan pujian yang memuliakan Tuhan dengan indahnya, mencerminkan kehendak-Nya yang sempurna, dan menciptakan keindahan rohani di dalam ibadah mereka.

### PENDAHULUAN

Musik merupakan salah satu hal yang sangat digemari oleh setiap orang dari berbagai usia. Musik adalah sesuatu yang sangat disukai oleh orang-orang dari segala usia karena kemampuannya yang luar biasa untuk menyentuh hati dan mengekspresikan perasaan. Dari anak-anak hingga orang dewasa, musik menyediakan hiburan, ketenangan, dan inspirasi. Dengan berbagai jenis dan irama, musik dapat membangkitkan kenangan, memperbaiki suasana hati, dan berfungsi sebagai alat komunikasi yang efektif tanpa perlu kata-kata. Selain itu, musik juga memainkan peran penting dalam budaya dan tradisi, menjadikannya bagian penting dari kehidupan sehari-hari. Banyak penelitian menunjukkan bahwa musik memberikan manfaat positif bagi kesehatan mental dan kesejahteraan, membuatnya menjadi medium yang

berharga untuk meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Menu rut Suci (2019), musik adalah bentuk seni yang mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan manusia melalui keindahan melodi, irama yang berirama, dan nada-nada yang disusun dengan rapi. Dengan kata lain, musik memungkinkan kita menyampaikan emosi dan pemikiran secara mendalam dan universal hanya dengan menggunakan suara dan ritme yang teratur. Lebih lanjut, seperti yang dinyatakan oleh Sirait (2021), musik dapat mewakili perasaan seseorang sehingga kebanyakan orang-orang dizaman sekarang mendengarkan musik sesuai dengan apa yang mereka rasakan, dan musik juga dapat menjadi sarana komunikasi dimana melalui musik seseorang dapat menyampaikan pesan-pesan yang ingin disampaikan agar tujuannya tercapai.

Musik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yakni berdasarkan penggunaannya dan fungsinya masing-masing. Dalam konteks penggunaan, musik memiliki beragam aplikasi terapi. Musik dengan karakter yang lembut mampu menghasilkan efek relaksasi yang meredakan kegelisahan pikiran dan perasaan. Selain itu, musik juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi emosi seseorang. Mendengarkan musik dapat dianggap sebagai bentuk komunikasi afektif yang memberikan pengalaman emosional yang khas (Firnando et al., 2020). Itu berarti musik memberikan dampak yang positif bagi kehidupan manusia khususnya dapat memberikan efek ketenangan. Namun, disisi lain musik juga dapat disalahgunakan dimana ada banyak orang yang menggunakan musik sebagai bentuk penyembahan kepada setan, contohnya ada beberapa artis luar negeri yang menggunakan musik sebagai bentuk penyembahan kepada setan, mulai dari tema yang ditampilkan, baju yang digunakan, serta lirik lagu yang dipakai dalam lagu tersebut semuanya seperti melambangkan simbol terhadap penyembahan kepada setan, contoh lainnya juga ada jenis musik seperti musik rock dan musik dangdut dimana kedua hal ini tentunya membuat musik memiliki dampak yang negatif dalam penggunaannya. Jika dipelajari lebih dalam, musik sebenarnya netral, namun lirik serta penggunaannya yang membuat musik menjadi tidak netral.

Musik merupakan bagian yang penting yang bahkan tidak terpisahkan dalam sebuah ibadah dimana melalui musik, jemaat dapat bernyanyi untuk mengucapkan syukur kepada Tuhan. Sinaga et al. (2022) menyatakan lagu selalu muncul dalam hati setiap orang ketika ingin berjumpa dengan Tuhan, begitupun jemaat dalam mengikuti ibadah selalu mendapat kesempatan untuk memuji Tuhan sebagai bentuk ucapan syukur karena Tuhan telah menuntun kehidupan jemaat dan memberikan berkat yang melimpah. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa, musik ataupun lagu pujian dapat menjadi suatu ungkapan syukur oleh jemaat kepada Tuhan. Dalam sebuah ibadah ada berbagai macam jenis musik yang digunakan dan masing-masing denominasi gereja tentunya menggunakan musik yang berbeda, ada yang menggunakan alat musik seperti, drum, bass, gitar listrik dan piano dalam sebuah ibadah, ada juga gereja yang hanya menggunakan piano bahkan ada yang tidak menggunakan alat musik dan hanya menggunakan lagu pujian saja ketika beribadah.

Melihat adanya perbedaan penggunaan musik dalam sebuah ibadah tentunya menimbulkan pertanyaan, jenis musik atau alat musik apakah yang sebenarnya baik digunakan dalam sebuah ibadah berdasarkan tulisan roh nubuat? Maka dari itu, penulisan artikel ini bertujuan untuk melihat bagaimana pandangan roh nubuat mengenai penggunaan musik dalam ibadah serta jenis musik seperti apa yang dianjurkan oleh Ellen White untuk digunakan dalam ibadah.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Penelitian ini dilakukan dengan membandingkan kutipan-kutipan yang saling terkait dalam pembahasan, dan dari perbandingan tersebut, dapat ditarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pandangan Perjanjian Lama tentang Musik**

Musik memiliki peran yang penting dalam memuji Tuhan, seperti yang dinyatakan dalam Mazmur 150:3-5. Menurut Nababan (2022) dalam Perjanjian Lama, dapat dilihat bahwa musik menjadi kebutuhan dan obat dalam kehidupan bangsa Israel. Sebagai contoh, ketika Saul dirasuki oleh roh jahat, Daud memainkan

kecapinya dan Saul mendapatkan kesembuhan dan pemulihan. Demikian pula di zaman kepemimpinan Daud. Ia adalah seorang yang diurapi Tuhan setelah Saul ditolak menjadi raja. Ia adalah seorang yang mempertahankan kebenaran dan tidak bersungut-sungut. Ia adalah pemimpin yang handal. Menurut Goni et al. (2023), seorang pemimpin yang baik dapat terlihat dari cara ia bersikap, berhubungan satu dengan yang lain, dan dapat mengambil keputusan dengan bijaksana. Daud memiliki kriteria ini. Demikian pula, di dalam kepemimpinannya, musik tidak dapat lepas dari kehidupannya. Seperti yang terlihat dalam Mazmur 19, 20, 21, dan 48. Musik dalam Perjanjian Lama dapat digunakan sebagai ibadah kepada Tuhan (Bilangan 10:10) ketika bersukaria juga pada perayaan-perayaan bulan baru serta untuk mempersembahkan korban bakaran kepada Allah harus meniup nafiri sehingga dapat di ingat oleh Allah dan juga dalam (Mazmur 150) sebagai bentuk pujian kepada Allah melalui tiupan sangkakala, gambus, kecapi dan seruling, musik juga dapat digunakan dalam melakukan perang seperti yang di catat dalam (Yosua 6:4, Bilangan 10:1-9), selain itu musik juga dapat digunakan untuk penyembuhan terhadap berhala (Daniel 3:5) ini merupakan bentuk negatif dari musik, selanjutnya musik juga dapat digunakan dalam berbagai macam upacara (Kejadian 31:27, 1 Raja-raja 1:34) dan yang terakhir musik dapat memberi ketenangan (1 Samuel 16:23). Dalam hal ini dapat dilihat bahwa musik sangat dibutuhkan dalam ibadah karena musik juga merupakan kebutuhan dari jemaat untuk memuji Tuhan dan melalui pujian kepada Tuhan jemaat dapat memiliki rasa damai bahkan musik dapat memberi ketenangan bagi kehidupan. Selanjutnya, menurut Junias et al. (2021) menyatakan bahwa di dalam kitab Mazmur menggunakan instrument-instrumen musik dan ini menandakan bahwa ada peranan penting musik di dalam ibadah bait suci. Menurut Picanussa (2019) menyatakan bahwa di dalam sistem penyembuhan bangsa Israel, adanya keberagaman fungsi musik dalam kehidupan bangsa ini. Itulah sebabnya, umat perjanjian lama telah menempatkan musik pada posisi yang vital dalam peribadatan mereka kepada Tuhan (Sitompul, 2020).

### **Pandangan Perjanjian Baru tentang Musik**

Menurut Setiawan (2003) dalam Perjanjian Baru tidak dijelaskan secara rinci mengenai jenis musik yang digunakan seperti dalam perjanjian lama, namun dalam perjanjian baru hanya mencatat mengenai menyanyikan mazmur, puji-pujian dan nyanyian rohani yang artinya mengucap syukur kepada Allah bahkan dicatat dalam Matius dan Markus, disebutkan bahwa Yesus menaikkan pujian walalupun tidak disebutkan dengan jelas seperti apa nyanyian yang dinyanyikan oleh Yesus. Menurut Saragih et al. (2022) meskipun tidak disebutkan secara spesifik mengenai musik namun intinya musik sangat penting untuk kehidupan beribadah jemaat. Menurut Tobing (2022), musik dalam Perjanjian Baru memiliki peran penting dalam konteks spiritual dan liturgis. Sering kali digunakan sebagai tanda kedatangan hari Tuhan dan penghakiman, seperti yang tercatat dalam Wahyu 8:2, 6-20, 9:1, 13, dan 11:15, musik menjadi elemen yang mengiringi momen-momen eskatologis. Selain itu, dalam Efesus 5:18-20, musik juga berfungsi sebagai bentuk ucapan syukur kepada Tuhan, mengungkapkan rasa terima kasih dan penghormatan umat-Nya. Lebih lanjut, dalam Matius 24:31, musik digunakan untuk mengumpulkan orang-orang pilihan Tuhan, menunjukkan peran musik dalam mempersatukan komunitas beriman dan mempersiapkan mereka untuk peristiwa penting dalam rencana ilahi.

### **Pandangan Roh Nubuat Tentang Musik di Dalam Peribadatan**

Di era digital ini, telah membahas banyak perubahan besar dalam perilaku dan hubungan sosial. Menurut Kasingku & Sanger (2023), perkembangan teknologi yang semakin meluas ini, menyebabkan kerentanan terhadap pengaruh negatif dari dunia digital yang tidak terkendali. Musik, merupakan bagian di dalam perkembangan dunia digital ini. Itulah sebabnya, saat ini ada patokan yang harus diambil oleh umat-umat Tuhan dalam menangkai pengaruh negatif dari dunia digital ini. Tulisan roh nubuat merupakan tameng untuk menangkai setiap hal negatif yang ditawarkan oleh dunia digital ini, dan dalam konteks ini ialah mengenai music. Ellen white tidak banyak membahas mengenai musik yang lebih spesifik, namun beberapa tulisannya menunjukkan kualitas musik yang baik untuk digunakan baik untuk beribadah maupun dalam kehidupan pribadi. Menurut White (1977) musik diciptakan untuk melayani suatu maksud yang suci, untuk mengangkat pikiran kepada perkara-perkara yang suci, agung dan meninggikan serta untuk membangkitkan di dalam jiwa pengabdian serta rasa syukur kepada Allah. Hal itu berarti bahwa tujuan musik sendiri adalah untuk

memuliakan Allah saja dan membangun pikiran seseorang ke arah yang suci. Lebih lanjut lagi, White (1892) menulis bahwa musik dapat menjadi suatu kekuatan yang besar untuk kebaikan sehingga musik harus memiliki keindahan dan kekuatan dan musik instrumental juga baik untuk digunakan sehingga harmoni yang indah dan mulia akan naik kepada Tuhan sebagai suatu persembahan yang dapat diterima oleh Tuhan. Ellen White menyebutkan mengenai musik instrumental. Neslaka (2023) menyebutkan bahwa instrumental dalam konteks ibadah merupakan musik yang digunakan untuk mengiringi pujian dalam ibadah sehingga nyanyian akan lebih berwarna. Namun perlu diketahui bahwa dalam ibadah diperlukan instrumen yang lembut dan tidak kasar karena itu merupakan kehormatan bagi Tuhan yang suci sehingga kelembutan dari musik itu sendiri sangat diperlukan dalam peribadatan. Ellen White juga menyebutkan bahwa musik merupakan bagian dari ibadah sehingga kita harus menyanyikan pujian yang harmonis seperti paduan suara karena paduan suara juga sangat penting dalam ibadah dan nyanyian juga adalah bagian dari ibadah yang sama pentingnya dengan doa. Menurut White (1915), musik seharusnya memiliki keindahan, emosi yang mendalam, dan kekuatan yang besar. Biarkan suara-suara menyanyikan lagu-lagu pujian dan pengabdian dengan penuh semangat. Jika memungkinkan, tambahkan musik instrumental untuk menciptakan harmoni yang indah dan menjadikannya persembahan yang diterima oleh Tuhan.

Lebih lanjut, menurut White (1885), Tuhan dimuliakan oleh lagu-lagu pujian dari hati yang tulus dan penuh cinta kepada-Nya. Ketika orang beriman berkumpul, mereka tidak akan membicarakan kekurangan orang lain atau mengeluh, melainkan kasih dan damai Tuhan akan menguasai hati mereka, sehingga kata-kata mereka memberi kenyamanan dan penguatan satu sama lain. Jika orang Kristen mengikuti ajaran Kristus dan rasul-Nya, mereka akan mempercantik agama Alkitab dan menghindari banyak cobaan yang sebenarnya disebabkan oleh penyimpangan dari firman Tuhan dan godaan dunia. Orang yang setia pada ajaran Tuhan, berdoa, dan melakukan kehendak-Nya, tidak akan terganggu oleh keluhan kecil sehari-hari. Rasa syukur dan damai Tuhan membuat mereka bernyanyi dalam hati untuk Tuhan, mengungkapkan cinta dan syukur kepada Juruselamat. Mereka yang memiliki Juruselamat dalam hatinya tidak akan menghina-Nya dengan memainkan musik yang mengalihkan pikiran dari Tuhan dan surga ke hal-hal sepele. Musik memiliki potensi besar untuk kebaikan, tetapi seringkali kita tidak memanfaatkannya sepenuhnya dalam ibadah. Biasanya, nyanyian dilakukan secara spontan atau hanya untuk acara khusus, sementara di lain waktu para penyanyi dibiarkan bernyanyi tanpa arahan yang jelas, sehingga musik kehilangan dampaknya. Musik haruslah indah, menyentuh, dan penuh kekuatan. Lagu-lagu pujian dan pengabdian harus dinyanyikan dengan sepenuh hati, dan jika memungkinkan, musik instrumental dapat ditambahkan untuk menciptakan harmoni yang indah sebagai persembahan kepada Tuhan. Namun, mengatur penyanyi dan menjaga keteraturan mereka seringkali lebih sulit dibandingkan memperbaiki kebiasaan berdoa. Banyak orang ingin melakukan segalanya dengan cara mereka sendiri, tidak mau berkonsultasi, dan tidak sabar dengan kepemimpinan. Rencana yang matang sangat penting dalam pelayanan kepada Tuhan, dan akal sehat sangat diperlukan dalam ibadah. Pikiran kita harus didedikasikan kepada Kristus, merencanakan cara terbaik untuk melayani-Nya. Gereja Tuhan yang berusaha melakukan kebaikan dengan menjalankan kebenaran dan menyelamatkan jiwa dapat menjadi kekuatan besar di dunia jika disiplin oleh Roh Tuhan. Mereka harus serius dan tidak bekerja dengan ceroboh untuk kekekalan (White, 1893).

Kemudian, Ellen White menekankan bahwa musik harus memiliki keindahan, emosi yang mendalam, dan kekuatan yang besar, serta berfungsi untuk memuliakan Tuhan dan mengangkat pikiran kepada hal-hal yang suci. Dia juga menegaskan pentingnya musik instrumental dalam ibadah dan menyatakan bahwa nyanyian dan harmoni yang indah harus menjadi bagian dari persembahan yang diterima oleh Tuhan, serta menekankan perlunya rencana yang matang dan akal sehat dalam pelayanan kepada Tuhan. White menganjurkan keteraturan dan harmoni dalam musik karena Tuhan senang dengan nyanyian yang harmonis sehingga Allah semakin dimuliakan, ketertiban dan keselarasan dalam musik merupakan bagian yang ideal dalam ibadah terlebih dapat mencerminkan beberapa sifat yang indah dan juga karakter dari Allah. Seperti penglihatan yang ia dapatkan sehubungan dengan penggunaan musik yang baik, White (1885) menyatakan bahwa ia telah melihat keteraturan sempurna di surga dan terpesona mendengar musiknya yang indah. Setelah kembali dari penglihatan, nyanyian di dunia terasa kasar dan tidak selaras. Ia melihat kelompok malaikat berdiri dalam

formasi persegi, masing-masing memegang kecapi emas dengan alat pengatur nada di ujungnya. Mereka memainkan senar dengan hati-hati untuk menghasilkan suara yang berbeda. Ada satu malaikat yang memimpin, mulai memainkan kecapi dan menetapkan nada, lalu semua bergabung dalam musik surgawi yang sempurna. Musik ini tidak dapat digambarkan; melodi surgawi yang ilahi memancar dari setiap wajah yang bersinar dengan cahaya Yesus yang luar biasa.

Nada merujuk pada durasi, intensitas, pitch, dan kualitas suara dalam konteks musik. Ellen White membicarakan tentang pentingnya nada karena dampaknya terhadap pendengar sebuah lagu. Menurut White (1946), dalam meningkatkan kualitas dalam bernyanyi, haruslah menghindari kebisingan dan mengutamakan gaya yang tenang dan harmonis, sama seperti dengan suara burung. Malaikat lebih menyukai lagu-lagu pujian yang sederhana tetapi dapat diucapkan dengan jelas dan alami yang disertai dengan roh dan pengertian. Demikian juga, White (1909) menyatakan bahwa pentingnya ibadah yang tulus dan pujian yang diucapkan dengan penuh roh dan pengertian. Manusia yang menyanyikan pujian dengan demikian mengundang partisipasi musisi surgawi, menciptakan suasana syukur. Allah mengharapkan agar umat-Nya merawat karunia suara yang diberikan-Nya, dengan berbicara dan menyanyi dengan cara yang jelas dan dapat dipahami semua orang. Hal ini menekankan bahwa bukan volume suara yang penting, melainkan kejelasan intonasi, pengucapan yang benar, dan kejelasan dalam pengungkapan. Itulah kriteria yang dijelaskan oleh Ellen White untuk dapat kita perhatikan sehingga tidak salah dalam memilih penggunaan musik dalam ibadah.

Ellen White menganjurkan keteraturan dan harmoni dalam musik sebagai bagian dari ibadah yang sejati. Menurutnya, musik yang harmonis memuliakan Allah dan mencerminkan sifat-sifat-Nya yang indah. White juga menggambarkan lewat penglihatannya tentang musik surgawi di mana malaikat-malaikat memainkan musik dengan keteraturan dan keharmonisan yang luar biasa. Ia menekankan pentingnya kejelasan intonasi, pengucapan yang benar, dan kejelasan dalam pengungkapan dalam menyanyi, bukan sekadar volume suara. Hal ini menurutnya akan menciptakan pengalaman ibadah yang lebih bermakna dan sesuai dengan kehendak Allah. Menurut Kasingku & Kasingku (2023) menyatakan bahwa biarlah orang-orang muda menyerahkan setiap kemauan maupun tindakan mereka kepada Tuhan dan dapat mencapai satu tujuan yang lebih tinggi, yang tentunya standar yang tertinggi termasuk dalam hal musik yang benar sesuai dengan alkitab dan tulisan roh nubuat.

## KESIMPULAN

Penggunaan musik dalam ibadah tidak hanya menciptakan atmosfer yang tenang dan penuh warna tetapi juga memiliki makna mendalam dalam spiritualitas umat. Melalui nyanyian yang indah dan harmoni dari instrumen yang lembut, ibadah menjadi lebih dari sekadar ritual, melainkan ekspresi dari rasa syukur dan pengabdian yang tulus kepada Allah. Musik memungkinkan pujian yang diucapkan oleh umat untuk naik ke surga sebagai persembahan yang memuliakan-Nya, memancarkan keindahan yang sesuai dengan kehendak-Nya. Ini menggambarkan kesempurnaan dan keindahan dalam ibadah yang tidak hanya dinikmati oleh umat, tetapi juga diterima dengan senang hati oleh Sang Pencipta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firnando, K., Hermanto, Y., & Purnama, F. (2020). Pemilihan Jenis Musik Dalam Peribadatan Kristen. *Clef: Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik*, 56–66. <https://doi.org/10.51667/cjmpm.v1i2.336>
- Goni, N., Frans, N., & Kasingku, J. D. (2023). Komitmen Dalam Pelayanan Sebagai Seorang Pemimpin. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 7(2), 1537–1546. <https://doi.org/10.58258/jisip.v7i2.4965>
- Junias, R., Onibala, N. S. S., & Sofia Margareta. (2021). Musik Menurut Alkitab dan Implikasinya Dalam Ibadah Kristen. *Skenoo: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 128–139. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.12>
- Kasingku, J., & Kasingku, B. P. (2023). "Satu Tujuan Tinggi Untuk Dicapai": Sebuah Tulisan Ellen White bagi Generasi Muda. *Bullet: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 152–157.

- Kasingku, J., & Sanger, A. H. F. (2023). Pengaruh pendidikan karakter terhadap moralitas remaja di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 6096–6110. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10220>
- Nababan, R. A. (2022). *Peran Musik Dalam Ibadah Kontemporer di Gereja HKBP Sibolga Kota: Studi Analitis Musik Gerejawi*. Universitas Kristen Satya Wacana.
- Picanussa, B. E. (2019). Musik Bangsa Israel Dalam Perjanjian Lama. *Osf*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/kw8nb>
- Saragih, N. R., Karo-Karo, S., Siringoringo, P., & Wiharjokusumo, P. (2022). Peran Musik Gerejawi Dalam Ibadah di GBI Avia Setia Budi English Service Medan. *Jurnal Darma Agung*, 30(1), 11. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i1.1405>
- Sinaga, J., Jimmy Allen Sakul, Rolyana Ferinia, & Juita Lusiana Sinambela. (2022). Pandangan Gereja Advent Dalam Penggunaan Alat Musik Drum Berdasarkan Alkitab dan Tulisan Roh Nubuat. *DA'AT: Jurnal Teologi Kristen*, 3(1), 52–61. <https://doi.org/10.51667/djtk.v3i1.705>
- Sirait, R. A. (2021). Tujuan dan fungsi musik dalam ibadah gereja. *Tonika: Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Seni*, 4(1), 11–21.
- Sitompul, P. H. S. (2020). Musik dalam Dinamika Pujian Penyembahan. *Pneumatikos: Jurnal Teologi/Kependetaan*, 10(2), 176–199.
- Suci, D. W. (2019). Manfaat Seni Musik Dalam Perkembangan Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 1(3), 177–184. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v1i3.45>
- Tobing, L. M. L. (2022). Musik Dalam Ibadah Gereja. *ARYA SATYA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(4), 147–154.
- White, E. G. (1885). *Testimonies for the Church* (Vol. 1). Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1893). *Gospel Workers*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1909). *Testimonies for the Church* (Vol. 9). Pacific Press Publishing Association.
- White, E. G. (1915). *Gospel Workers*. Review and Herald Publishing Association.
- White, E. G. (1946). *Evangelism*. Review and Herald Publishing Association.